

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis merupakan milik rumah sakit yang harus dipelihara karena bermanfaat bagi pasien, dokter, maupun bagi rumah sakit. Dokumen rekam medis sangat penting dalam mengemban mutu pelayanan medik yang diberikan oleh rumah sakit dan staf mediknya serta sebagai alat bukti yang akurat di pengadilan (Permenkes RI, 2022).

Sistem Pelaporan Rumah Sakit (SPRS) adalah suatu sistem yang dibuat oleh Departemen Kesehatan yang bertujuan mendapatkan data-data tentang segala sesuatu kegiatan rumah sakit di seluruh Indonesia yang kemudian dijadikan informasi tentang keadaan kesehatan nasional. Sistem pelaporan ini sangat penting maka sudah menjadi suatu keharusan bahwa setiap rumah sakit di Indonesia memberikan laporan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan (Permenkes RI, 2011).

Sifat pelaporan SIRS sebagaimana dimaksud pada Permenkes RI Nomor 1171 Tahun 2011 ditetapkan oleh Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan. Formulir pelaporan SIRS terdiri dari 5 (lima) Rekapitulasi Laporan (RL), diantaranya : RL 1 berisikan Data Dasar Rumah Sakit yang dilaporkan setiap waktu apabila terdapat perubahan data dasar dari rumah sakit sehingga data ini dapat dikatakan data yang bersifat terbarukan setiap saat (*updated*). RL 2 berisikan Data Ketenagaan yang dilaporkan periodik setiap tahun. RL 3 berisikan

Data Kegiatan Pelayanan Rumah Sakit yang dilaporkan periodik setiap tahun. RL 4 berisikan Data Morbiditas/Mortalitas Pasien yang dilaporkan periodik setiap tahun. RL 5 yang merupakan Data Bulanan yang dilaporkan secara periodik setiap bulan, berisikan data kunjungan dan data 10 (sepuluh) besar penyakit.

Dalam Permenkes tersebut juga disebutkan bahwa rumah sakit wajib melaksanakan Sistem Informasi Rumah Sakit yaitu suatu proses pengumpulan, pengolahan dan penyajian data rumah sakit. Pencatatan dan pelaporan yang oleh rumah sakit dilakukan dalam rangka meningkatkan efektivitas pembinaan dan pengawasan rumah sakit di Indonesia (Permenkes RI, 2011).

Pengiriman dan pengumpulan data rekam medis dari unit tertentu menjadi salah satu kendala karena data rekam medis tersebut digunakan untuk pembuatan pelaporan rumah sakit. Hal ini merupakan salah satu kendala dalam pengolahan data pelaporan rumah sakit. Sejalan dengan hal tersebut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmasari (2017) dengan judul “Tinjauan Pelaksanaan Pengumpulan, Validasi dan Verifikasi Data Rekam Medis Pasien Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Rawat Inap Guna Mendukung Pelaporan Eksternal (RL 4a dan RL 5) di RSUD Ratu Zalecha Martapura “menunjukkan adanya keterlambatan pelaporan data dikarenakan terjadi keterlambatan pada pengumpulan sensus harian rawat inap sehingga menyebabkan pembuatan laporan internal dan eksternal rumah sakit terlambat.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tri Widya Sandika (2019) dengan judul “Pengaruh Ketidaklengkapan Berkas Rekam Medis Terhadap Pelaporan Data Morbiditas Pasien Rawat Inap RI-4A Di RSUD Mitra Medika” juga

menyatakan bahwa pada saat berkas rekam medis diassembling sering terdapat ketidaklengkapan berkas rekam medis di bagian diagnosa pasien yang tidak dilengkapi oleh dokter, dan berkas rekam medis yang tidak lengkap tersebut dikembalikan keruangan untuk dilengkapi dengan diberi jangka waktu 3 hari, kejadian seperti ini membuat pelaporan data morbiditas terlambat dan dilaporkan dengan digabungkan dengan pelaporan data morbiditas triwulan selanjutnya.

Hasil penelitian lain yang dilakukan di Rumah Sakit Dr. M. Zein Pain menunjukkan bahwa pelaksanaan laporan morbiditas mengalami kendala diantaranya jumlah pegawai yang tidak mencukupi sehingga terjadi doublejob, kemudian pengetahuan petugas masih minim karena tidak pernah mengikuti pelatihan, sarana dan prasarana masih belum memadai dan belum dilakukan monitoring evaluasi maka hasil output pelaksanaan laporan mortalitas belum terlaksana lengkap sebab petugas lebih mengutamakan laporan yang berdampak pada pelayanan (Dewi Mardianti dkk 2023).

Hasil penelitian (Herawati, 2021) yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Anna Medika Madura pada bulan November 2020 diperoleh informasi berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis bahwa dalam proses pelaporan SIRS masih sering terjadi keterlambatan pelaporan. Menurut petugas, pelaporan SIRS masih mengalami keterlambatan laporan pada Rekapitulasi Laporan 4A Rawat Inap dimana terjadi ketidaksesuaian format pengisian jangka waktu umur yang berada di RI 4A di Aplikasi SIRS dengan format berkas rekam medis di RSUD Anna Medika Madura yang menyebabkan terkendalanya pengiriman laporan, dimana petugas menyerahkan laporan melewati batas

pengumpulan pelaporan yang sudah ditetapkan yakni pelaporan dikumpulkan setiap bulannya pada tanggal 5 namun terjadi keterlambatan sehingga pelaporan dikumpulkan pada tanggal 30 pada bulan berikutnya. Pelaporan mengalami keterlambatan karena banyaknya beban kerja petugas sehingga terjadi keterlambatan, selain itu belum adanya petugas khusus yang bertanggung jawab penuh dalam pelaporan morbiditas rawat inap.

Adapun pemilihan lokasi karena rumah sakit Artha Medica Binjai merupakan salah satu rumah sakit yang mengalami keterlambatan pengiriman data RL pada Aplikasi SIRS Online berdasarkan data dari Dinkes Provinsi Sumatera Utara Evaluasi Capaian Pelaporan SIRS Online Tahun 2023 yaitu hanya mencapai 41.43%. Berdasarkan informasi yang di peroleh peneliti pada saat survei awal adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pengiriman laporan RL pada Aplikasi SIRS Online di RS Artha Medica dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang Pelaporan SIRS mengakibatkan proses pelaporan terhambat serta belum adanya monitoring dan evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pengiriman Laporan RL-4A Pada Aplikasi SIRS Online di RS Artha Medica”.

1.2 Rumusan Masalah

Survei awal yang saya lakukan di RS Artha Medica Binjai menurut petugas pelaporan masih sering terjadi keterlambatan pengiriman laporan RL di Aplikasi SIRS Online adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pengiriman laporan RL tersebut yaitu kurangnya pengetahuan tentang SIRS

mengakibatkan proses pelaporan terhambat serta sarana dan prasarana yang belum memadai dan belum adanya monitoring dan evaluasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor-faktor penyebab keterlambatan pengiriman laporan RL-4A pada aplikasi SIRS Online di RS Artha Medica Binjai.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan pengiriman laporan RL-4 A pada aplikasi SIRS Online di RS Artha Medica Binjai.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penulisan ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan pengiriman laporan RL 4a pada Aplikasi SIRS Online di RS Artha Medica Binjai dari unsur *Man*.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan pengiriman laporan RL 4a pada Aplikasi SIRS Online di RS Artha Medica Binjai dari unsur *Material*.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan pengiriman laporan RL 4a pada Aplikasi SIRS Online di RS Artha Medica Binjai dari unsur *Machine*.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan pengiriman laporan RL 4a pada Aplikasi SIRS Online di RS Artha Medica Binjai dari unsur *Method*.

5. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan pengiriman laporan RL 4a pada Aplikasi SIRS Online di RS Artha Medica Binjai dari unsur *money*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan pengiriman Laporan RL-4A pada Aplikasi SIRS Online di RS Artha Medica Binjai.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian terkait Sistem Pelaporan Eksternal dan Pemanfaatan Aplikasi SIRS Online di rumah sakit.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang kendala-kendala dalam pengiriman laporan eksternal di rumah sakit.